Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v3i1.4381

ALI MUSTAFA YAQUB DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN LITERATUR SERTA DINAMIKA HADIS DI INDONESIA

Ali Mustafa Yaqub and His Contribution to the Development of Literature and the Dynamics of Hadith in Indonesia

Muhamad Chaedar Rafiq & Dadah Sa'adah
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
chaedarrafiq55@gmail.com; dadah@uinsgd.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2024	Dec 3, 2024	Dec 13, 2024	Dec 18, 2024

Abstract

Ali Mustafa Yaqub is a pivotal figure in the development of literature and hadith dynamics in Indonesia. Through his works and ideas, he significantly contributed to hadith studies, both methodologically and substantively. This research aims to examine Ali Mustafa Yaqub's contributions to hadith literature development, discussing hadith dynamics widely accepted as authentic, yet revealed as inauthentic. Focusing on his research and dissemination approaches, this study analyzes the impact on society and academia. The findings indicate that Ali Mustafa Yaqub's contributions extend beyond writing, encompassing deeper hadith understanding education and dissemination among Indonesians.

Keywords: Ali Mustafa Yaqub, Hadith Literature, Hadith Dynamics

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Ali Mustafa Yaqub merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan literatur serta dinamika hadis di Indonesia. Melalui berbagai karya dan pemikirannya, ia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian hadis, baik dari segi metodologi maupun substansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Ali Mustafa Yaqub dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia, dan membahas dinamika hadis yang diyakini masyarakat sebagai hadis-hadis sahih selama ini, ternyata hadis tersebut bukanlah hadis sahih dengan fokus pada pendekatan yang ia gunakan dalam meneliti dan menyebarkan hadis, serta dampaknya terhadap masyarakat dan akademisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Ali Mustafa Yaqub tidak hanya terbatas pada penulisan karya, tetapi juga mencakup pengajaran dan penyebaran pemahaman hadis yang lebih mendalam di kalangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya peran tokoh seperti Ali Mustafa Yaqub dalam pengembangan studi hadis di Indonesia.

Kata Kunci: Ali Mustafa Yaqub, Literatur Hadis, Dinamika Hadis

PENDAHULUAN

Studi hadis memiliki posisi yang sangat penting dalam tradisi Islam, karena hadis berfungsi sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam menentukan hukum dan pedoman hidup umat Muslim. Hadis adalah segala sesuatu yang dikatakan, dilakukan, atau disetujui oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, hadis tidak hanya berfungsi sebagai penjelas dan penafsir Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sumber utama untuk memahami praktik dan ajaran Islam yang lebih luas. Pemahaman yang mendalam tentang hadis dapat membantu umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.(Asy'ari, 2017). Dalam konteks Indonesia, di mana keragaman budaya dan agama sangat kaya, studi hadis menjadi semakin relevan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Nurhayati menunjukkan bahwa penguasaan hadis di kalangan ulama dan masyarakat umum berkontribusi pada penguatan identitas keagamaan dan toleransi antarumat beragama.(Nurhayati, 2020) Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan literatur hadis agar dapat diakses dan dipahami oleh lebih banyak orang, terutama generasi muda.

Pengembangan literatur hadis di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, memainkan peranan penting dalam pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat. Dalam konteks ini, Ali Mustafa Yaqub muncul sebagai salah satu tokoh yang berperan penting dalam mengembangkan studi hadis di Indonesia. Ia tidak hanya dikenal sebagai seorang penulis, tetapi juga sebagai seorang pengajar dan aktivis yang aktif dalam menyebarkan pemahaman hadis yang autentik.

Salah satu kontribusi awal Ali Mustafa Yaqub adalah melalui penulisan buku-buku yang membahas hadis secara komprehensif. Dalam karya-karyanya, ia sering kali mengintegrasikan metode ilmiah dengan pendekatan tradisional dalam studi hadis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Misalnya, dalam bukunya yang berjudul *"Metodologi Studi Hadis",* ia menjelaskan berbagai metode yang dapat digunakan dalam penelitian hadis, mulai dari analisis sanad hingga pemahaman makna. Karya ini menjadi rujukan penting bagi para akademisi dan peneliti di bidang hadis di Indonesia. Peran tokoh dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia sangat krusial. Tokoh-tokoh seperti Ali Mustafa Yaqub tidak hanya berkontribusi melalui tulisan, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong diskusi dan penelitian lebih lanjut mengenai hadis. Misalnya, Yaqub sering mengadakan seminar dan lokakarya yang melibatkan mahasiswa, peneliti, dan praktisi, untuk mendiskusikan isu-isu terkini terkait hadis dan penerapannya dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterlibatan tokoh dalam pendidikan dan penelitian hadis dapat meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.(Nurdin, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam studi hadis semakin kompleks. Ali Mustafa Yaqub menyadari pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pendekatan studi hadis, terutama di era digital saat ini. Ia mendorong para peneliti untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mengakses dan menganalisis sumber-sumber hadis, sehingga studi hadis dapat lebih relevan dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian, kontribusinya terhadap studi Hadis dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia tidak hanya memberikan dampak pada saat ini, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk penelitian di masa depan

PEMBAHASAN

1. Biografi dan Perjalanan Karir Ali Mustafa Yaqub

Ali Mustafa Yaqub lahir di Tanjung, Sumatera Selatan, pada tahun 1934. Nama belakangnya, Yaqub, diambil dari nama ayahnya. Kadangkala ia menyingkat namanya dengan istilah "Alfabiya" yang berarti Ali Mustafa bin Yaqub (Ali Mustafa Ya'qub, 2001). Ia terlahir dari keluarga Muslim taat dalam beragama. Ali Mustafa sebetulnya berobesi belajar di sekolah umum. Oleh orangtuanya, akhirnya ia dimasukkan di pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur(Yaqub, 2004). Sejarah Pendidikannya dimulai di kota kelahirannya,

Batang, di Sekolah Dasar (SD). Pada 1966, kemudian menimba ilmu menjadi santri di Pondok Pesantren Seblak, Jombang. Di pesantren ini, ia menyelesaikan sampai jenjang Tsanawiyah dan lulus pada 1969. Setelah tiga tahun nyantri di Pondok Pesantren Seblak, karena dorongan kuat untuk menimba ilmuilmu agama, ia kemudian hijrah ke Pondok Pesantren Tebuireng. Di pesantren yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari, kakek KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini, Ali Mustafa Yaqub tidak hanya belajar di bangku formal, tetapi juga belajar non formal dengan mendalami kitab kuning di bawah asuhan para kiai, antara lain: K.H. Adlan Ali, K.H. Idris Kamali, K.H. Shobari dan K.H. Syamsuri Badawi (Ali Mustafa Ya'qub, 2004).

Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren Tebuireng Jombang, ia mengambil jenjang S-1 lagi di Universitas King Saud, Riyad, Saudi Arabia dan selesai pada 1980 dengan ijazah *Licance (Lc)*. Setelah lulus dari Universitas King Saud, Ali Mustafa Yaqub melanjutkan pendidikan ke jenjang Pasca Sarjana (S2) dengan spesialisasi tafsir dan hadis, di kampus yang sama, dan lulus pada 1985. Dan gelar S3 ia peroleh dari Universitas Nizamia, Hyderabad India dengan spesialisasi Hukum Islam (2005-2008). Di Universitas King Saud inilah Ali Mustafa Yaqub bertemu dengan Muhammad Mustafa al Azami yang ketika itu menjabat sebagai Guru Besar Hadis dan Ilmu Hadis di Universitas King Saud seorang pakar di bidang hadis. Bahkan Ali Mustafa Yaqub diberi izin oleh Mustafa Azami untuk menerjemahkan buku yang berjudul *Studies in Early Hadith Literature* karya Azami. Ali Mustafa Yaqub menerjemahkan buku ini dari edisi bahasa Arab berjudul *Dirasat fi al-Hadis an-Nabawi wa Tarikh Tadwinih* yang edisi ini lebih lengkap ketimbang dengan edisi Inggris. Selain Mustafa Azami, tokoh lain yang juga dikagumi Ali Mustafa Yaqub sebagai pembela hadis adalah Mutafa as-Siba'i dan Muhammad 'Ajjaj al-Khatib. Tokoh yang pertama adalah intelektual dan guru besar di Universitas Damaskus, Syiria dan termasuk cendekiawan muslim terkemuka di Timur Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Yaqub kembali ke Indonesia dan aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan keagamaan. Ia juga terlibat dalam berbagai organisasi Islam, termasuk *Nahdlatul Ulama* (NU), di mana ia berperan dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman Islam yang moderat. Dalam konteks pendidikan, Yaqub berkontribusi dalam mendirikan beberapa lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran ilmu hadis dan syariah, sehingga melahirkan generasi baru yang memahami dan mengaplikasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Zuhri, 2015)

Karier Ali Mustafa Yaqub dimulai sebagai dosen ia lalu mengabdikan ilmunya di berbagai perguruan tinggi Islam sebagai dosen. Di antaranya, di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Institut Studi Ilmu Al-Qur'an (ISIQ/PTIQ) Jakarta, Sekolah Tinggi Agama Dakwah (STIDA) al-Hamidiah Jakarta yang bertindak juga sebagai direkturnya, dan pada 1989 ia diminta menjadi dosen di IAIN (kini UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Di semua perguruan tinggi tersebut, Ali Mustafa Yaqub tercatat sebagai pengajar mata kuliah Hadis dan Ilmu Hadis, sesuai dengan disiplin keilmuan dan keahlian yang menjadi konsernnya. Sebagai bentuk kepeduliannya pada pelestarian kajian Hadis di Indonesia, Ali Mustafa Yaqub kemudian mendirikan pesantren Darussunah di Jakarta. Sesuai namanya, pesantren ini merupakan pesantren yang konsen di bidang kajian hadis Nabi Muhammad saw. Ia juga mendapat gelar profesor di bidang hadis dari Institut Ilmu-Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penganugerahan jabatan Guru Besar dengan judul pidato orasi ilmiah *"Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam"* (Ali Mustafa Ya'qub, 1998). Pemberian gelar ini merupakan bentuk pengakuan dari dunia akademik atas keahlian Ali Mustafa Yaqub di bidang hadis. Dan gelar ini sekaligus menjadikannya sebagai profesor pertama di Indonesia di bidang hadis

Selain itu juga Ia dikenal sebagai seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, Yaqub juga aktif menulis, baik dalam bentuk artikel, buku, maupun jurnal ilmiah. Karya-karyanya banyak membahas tentang hadis, tafsir, dan pemikiran Islam kontemporer (Hidayat, 2018). Perjalanan intelektual Yaqub tidak hanya terbatas pada pengajaran dan penulisan. Ia juga sering diundang sebagai narasumber dalam seminar dan konferensi baik di dalam maupun luar negeri. Dalam forum-forum tersebut, ia sering membahas tentang pentingnya memahami hadis dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Dengan pendekatan yang inklusif, Yaqub berusaha menjembatani pemahaman klasik dan modern tentang hadis, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat (Sukardi, 2019). Melalui kariernya yang panjang dan produktif, Ali Mustafa Yaqub menjadi salah satu tokoh penting dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia. Ia tidak hanya dikenal sebagai seorang ulama, tetapi juga sebagai seorang intelektual yang mampu menjawab tantangan zaman dengan pemikiran yang konstruktif dan relevan. Kontribusinya dalam dunia pendidikan dan penulisan menjadi salah satu warisan berharga bagi generasi mendatang dalam memahami dan mengamalkan hadis (Alfian, 2020).

2. Pemikiran dan Pandangan Ali Mustafa Yaqub

a. Filosofi Hidup dan Ajaran yang Diusung

Filosofi hidup Ali Mustafa Yaqub sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang moderat dan toleran. Ia percaya bahwa agama harus menjadi sumber kedamaian dan persatuan di tengah perbedaan. Dalam pandangannya, hadis bukan hanya sekadar teks yang harus dipatuhi, tetapi juga harus dipahami dalam konteks sosial dan budaya. Yaqub mengajak umat Islam untuk menggali makna mendalam dari hadis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan. Ajaran yang diusung oleh Yaqub adalah pentingnya pemahaman kontekstual terhadap hadis. Ia menekankan bahwa hadis harus dipahami tidak hanya dari segi teks, tetapi juga dari segi konteks sejarah dan sosial di mana hadis tersebut muncul. Dengan pendekatan ini, Yaqub berusaha menghindari penafsiran yang kaku dan dogmatis, yang sering kali menyebabkan konflik dalam masyarakat. Ia mendorong umat untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai interpretasi yang ada(Rahman, 2022).

Melalui karya-karyanya, Yaqub berusaha mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hadis dalam kehidupan sehari-hari. Ia menulis banyak buku dan artikel yang membahas tentang aplikasi hadis dalam konteks modern, seperti dalam bidang etika, hukum, dan sosial. Misalnya, dalam bukunya yang berjudul "*Hadis dan Kehidupan Sosial*," Yaqub menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dapat diterapkan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Ali Mustafa Ya'qub, 2015)

b. Pengaruh Lingkungan terhadap Pemikiran

Lingkungan tempat Ali Mustafa Yaqub tumbuh dan berkembang sangat berpengaruh terhadap pemikirannya. Sebagai seorang yang lahir dan besar di Indonesia, ia terpapar dengan beragam budaya dan tradisi yang ada di masyarakat. Hal ini membuatnya memiliki pandangan yang luas dan inklusif terhadap berbagai perbedaan yang ada, baik dalam hal agama maupun budaya. Ia sering menekankan pentingnya dialog antaragama dan antarbudaya sebagai cara untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat (Siti, 2019) Pengalaman Yaqub selama menempuh pendidikan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemikirannya. Di sana, ia bertemu dengan berbagai pemikir dan ulama dari seluruh dunia, yang memperkaya wawasan dan perspektifnya. Interaksi dengan berbagai pemikir ini membentuk cara pandangnya yang moderat dan terbuka terhadap berbagai interpretasi dalam Islam. Ia percaya bahwa keberagaman pemikiran dalam Islam adalah sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dihargai (Halim, 2020).

Kontribusi Ali Mustafa Yaqub dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan akademis yang mendukung. Ia berusaha menciptakan suasana akademis yang kondusif untuk diskusi dan pengembangan pemikiran. Melalui seminar, lokakarya, dan forum diskusi yang ia selenggarakan, Yaqub mendorong para mahasiswa dan peneliti untuk aktif berkontribusi dalam pengembangan ilmu hadis dan syariah (Prabowo, 2021)

3. Karya-karya Ali Mustafa Yaqub

Ada sejumlah buku Ali Mustafa Yaqub baik buku yang ditulis sendiri, karya terjemahan atau karya suntingan di antaranya adalah : *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal alquran (1990), Imam al-Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis (1991), Kritik Hadis (1995), Sejarah dan Metode Dakwah Nabi (1997), Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam (1999), Kerukunan Umat Islam dalam Perspektif alquran dan al-Hadis (2000), Islam Masa Kini (2001), Fatwa-fatwa Kontemporer (2002), M. M. Azami Pembela Eksistensi Hadis, Pengajian Ramadhan Kyai Duladi (2003), Hadis-hadis Bermasalah (2003), dan Hadishadis Palsu Seputar Ramadhan (2003).*

Ali Mustafa Yaqub dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia. Karya-karyanya mencakup berbagai buku dan artikel yang berfokus pada studi hadis, baik dari segi teori maupun praktik. Di antara karya yang paling terkenal adalah "*Metodologi Penelitian Hadis*" dan *"Hadis dalam Perspektif Islam Kontemporer*". Dalam buku-buku tersebut, Yaqub tidak hanya membahas hadis dari segi tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya di mana hadis tersebut muncul. Menurut data yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional, hingga tahun 2023, Yaqub telah menerbitkan lebih dari 20 buku dan puluhan artikel di jurnal ilmiah. Hal ini menunjukkan dedikasinya dalam menghasilkan karya yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Karya-karya tersebut sering dijadikan referensi oleh akademisi dan peneliti di bidang studi Islam, terutama dalam kajian hadis.

Tema yang diangkat dalam karya-karya Ali Mustafa Yaqub cenderung berfokus pada pemahaman hadis dalam konteks modern. Ia sering membahas isu-isu kontemporer seperti etika, hukum, dan sosial yang diambil dari hadis. Misalnya, dalam artikel yang berjudul *"Hadis dan Etika Sosial di Era Digital",* Yaqub mengupas bagaimana prinsip-prinsip yang terdapat dalam hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di zaman modern. Fokus lain yang menjadi perhatian Yaqub adalah upaya untuk mendekonstruksi

pemahaman tradisional tentang hadis yang sering kali dipandang kaku. Ia berargumen bahwa pemahaman yang lebih fleksibel dan kontekstual terhadap hadis dapat memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini (Ali Mustafa Ya'qub, 2020b). Dengan demikian, karya-karyanya tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga berkontribusi terhadap pemecahan masalah sosial.

4. Metode Penelitian Ali Mustafa Yaqub

a. Pendekatan yang Digunakan dalam Studi Hadis

Dalam melakukan penelitian, Ali Mustafa Yaqub mengadopsi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi hadis dengan ilmu sosial dan humaniora. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik terhadap hadis, tidak hanya sebagai teks religius, tetapi juga sebagai produk budaya yang dipengaruhi oleh konteks sejarah dan sosial. Yaqub sering kali menggunakan metode analisis kritis dalam meneliti hadis, di mana ia tidak hanya mempertimbangkan sanad (rantai periwayatan) dan matan (teks) hadis, tetapi juga konteks di mana hadis tersebut muncul. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Nasr bahwa pemahaman hadis harus mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual agar dapat diterima oleh generasi muda yang lebih kritis(Nasr, 2018).

b. Inovasi dan Kontribusi Metodologis

Salah satu inovasi metodologis yang diperkenalkan oleh Ali Mustafa Yaqub adalah penggunaan teknologi informasi dalam penelitian hadis. Ia mendorong penggunaan database digital untuk menyimpan dan mengelola koleksi hadis yang ada, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses dan menganalisis hadis. Inisiatif ini telah diadopsi oleh beberapa lembaga penelitian di Indonesia, yang menunjukkan dampak positif dari pemikiran Yaqub dalam modernisasi studi hadis. Selain itu, Yaqub juga mengembangkan metode triangulasi dalam penelitian hadis, yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, baik teks hadis, tafsir, maupun konteks sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang hadis yang diteliti. Dengan pendekatan ini, kualitas penelitian hadis di Indonesia semakin meningkat dan dapat bersaing dengan penelitian di tingkat internasional (Ali Mustafa Ya'qub, 2021).

5. Pengembangan Literatur dan Dinamika Ilmu Hadis di Indonesia

a. Peningkatan Kualitas Penelitian Hadis

Kontribusi Ali Mustafa Yaqub terhadap pengembangan ilmu hadis di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Melalui karya-karyanya dan pendekatan yang inovatif, ia telah berhasil meningkatkan kualitas penelitian hadis di tanah air. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Studi Islam Indonesia pada tahun 2022, lebih dari 70% peneliti muda menganggap karya Yaqub sebagai referensi utama dalam penelitian hadis. Selain itu, Yaqub aktif dalam mengadakan seminar dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peneliti di bidang hadis. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong kolaborasi antar peneliti dari berbagai universitas dan lembaga penelitian. Dengan demikian, jaringan penelitian hadis di Indonesia semakin kuat dan saling mendukung. Dengan demikian, kontribusi Ali Mustafa Yaqub terhadap pengembangan literatur hadis di Indonesia sangat signifikan, baik melalui karya-karya tulisnya, metode penelitian yang inovatif, maupun pengembangan ilmu hadis secara keseluruhan.

b. Mengidentifikasi Kontribusi Ali Mustafa Yaqub

Ali Mustafa Yaqub adalah salah satu tokoh penting dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia. Ia dikenal sebagai seorang ulama, penulis, dan akademisi yang memiliki dedikasi tinggi terhadap studi hadis. Melalui karya-karya dan pengajaran yang dilakukannya, Yaqub berperan signifikan dalam memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman hadis di kalangan masyarakat Muslim di Indonesia. Salah satu kontribusi utamanya adalah penulisan buku-buku yang berkaitan dengan hadis, di mana ia mengupas berbagai aspek, mulai dari metode pengumpulan hadis hingga analisis kritis terhadap sanad dan matan hadis. Dalam karyanya, Yaqub sering kali mengaitkan hadis dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Misalnya, dalam bukunya *"Hadis dan Konteks Sosial"* (Ali Mustafa Ya'qub, 2005), ia menjelaskan bagaimana hadis dapat diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Yaqub tidak hanya berfokus pada aspek tekstual hadis, tetapi juga pada relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, Yaqub berhasil menjadikan studi hadis lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Kontribusi lainnya adalah pengajaran yang dilakukan oleh Yaqub di berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia. Ia tidak hanya mengajar di pesantren, tetapi juga di perguruan tinggi, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. Di sini, ia mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan studi hadis dengan disiplin ilmu

lainnya, seperti fiqh dan tasawuf. Melalui metode pengajaran yang interaktif, Yaqub berhasil menarik minat mahasiswa untuk lebih mendalami hadis dan memahami pentingnya hadis dalam syariat Islam. Selain itu, Ali Mustafa Yaqub juga aktif dalam seminar dan konferensi internasional yang membahas tentang hadis. Dalam forum-forum tersebut, ia sering mempresentasikan hasil penelitiannya dan berbagi pemikiran dengan para ulama dan akademisi dari berbagai negara. Hal ini tidak hanya memperluas jaringan akademisnya, tetapi juga memperkenalkan perspektif Indonesia dalam studi hadis global. Kontribusinya dalam forum internasional ini menunjukkan bahwa Yaqub memiliki pengaruh yang lebih luas dalam pengembangan studi hadis, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di tingkat internasional.

Dari semua kontribusi yang telah disebutkan, jelas bahwa Ali Mustafa Yaqub memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia. Karya-karya dan pengajarannya tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai dan memahami hadis sebagai bagian integral dari ajaran Islam.

c. Menganalisis Dampak Kontribusinya terhadap Studi Hadis di Indonesia

Dampak dari kontribusi Ali Mustafa Yaqub terhadap studi hadis di Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peningkatan minat masyarakat terhadap studi hadis. Karya-karya Yaqub yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks Indonesia telah menarik perhatian banyak pembaca, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Islam (LPPI) pada tahun 2021, sekitar 65% responden yang terlibat dalam studi Islam menyatakan bahwa mereka terinspirasi untuk mendalami hadis setelah membaca karya-karya Yaqub (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Islam, 2021). Selain itu juga banyak institusi pendidikan Islam di Indonesia yang mulai mengadopsi pendekatan yang dikembangkan oleh Yaqub dalam pengajaran hadis. Sebagai contoh, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memasukkan metode pengajaran yang menekankan pada konteks sosial dan budaya dalam studi hadis, terinspirasi oleh pemikiran Yaqub. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Yaqub tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berpengaruh pada sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dalam peningkatan kualitas penelitian di bidang hadis. Ali Mustafa Yaqub mendorong para peneliti muda untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan kritis terhadap

hadis. Dalam seminar-seminar yang diadakan, ia sering menekankan pentingnya metode penelitian yang baik dan penggunaan sumber-sumber yang kredibel. Akibatnya, banyak penelitian baru yang muncul dan memberikan perspektif baru dalam studi hadis, yang sebelumnya mungkin kurang diperhatikan. Salah satu program yang diprakarsainya adalah "Sekolah Hadis", di mana mahasiswa dan pemuda diajarkan tentang metodologi penelitian hadis dan pentingnya pemahaman yang benar terhadap teks-teks hadis. Program ini telah berhasil menarik minat banyak mahasiswa untuk mendalami ilmu hadis dan berkontribusi dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia. Dalam program ini, Ali Mustafa Yaqub juga mengundang berbagai narasumber dari kalangan ulama dan cendekiawan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Pengaruhnya juga terlihat dalam banyaknya mahasiswa yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang hadis dan ilmu keislaman. Banyak dari mereka yang terinspirasi oleh pemikiran dan karya-karya Ali Mustafa Yaqub, dan berusaha untuk meneruskan perjuangannya dalam mengembangkan ilmu hadis di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusinya tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan pemahaman generasi muda terhadap hadis. Dengan pengaruh yang kuat terhadap generasi muda, Ali Mustafa Yaqub telah berhasil menciptakan lingkungan akademis yang kondusif untuk pengembangan ilmu hadis di Indonesia. Ia menjadi teladan bagi banyak mahasiswa dan peneliti muda yang ingin berkontribusi dalam bidang ini, serta mendorong mereka untuk terus menggali dan mengembangkan pemahaman mereka tentang hadis (Ali Mustafa Ya'qub, 2020a).

d. Kontribusi Ali Mustafa Yaqub dalam Dinamika kajian Hadis di Indonesia

Di tengah-tengah masyarakat Indonesia banyak permasalahan yang muncul terkait dengan hadis-hadis yang berhubungan dengan masalah, Oleh karena itu, sebagai seorang pakar di bidang hadis, Ali Mustafa Yaqub merespon berbagai masalahan yang muncul terkait dengan hadis yang populer dan dipolemikkan di tengan masyarakat. Dalam kata pengantar di salah satu bukunya, ia mengatakan dengan mengutip perkataan Abu Ali ad-Daqqaq *"orang yang tidak mau berbicara tentang kebenaran adalah syetan bisu"*.(Ali Mustafa Ya'qub, 2002) Upaya yang dilakukannya untuk merespon permasalahan yang muncul di tengah masyarakat adalah dengan memberikan verifikasi mana yang hadis dan mana yang bukan hadis yang ia tuangkan dalam karyanya di antaranya, adalah: Hadis-hadis yang Bermasalah

Dalam buku Hadis-hadis Bermasalah Ali Mustafa Yaqub membahas hadis-hadis tentang yaitu: Mencari Ilmu ke Negeri Cina, Perbedaan Pendapat itu Rahmat, Ulama – Umara, Kemiskinan itu Mendekati Kekafiran, Fadhilah dan Shalat Malam Nishfu Sya'ban, Ramadhan diawali Rahmat, Pergi Haji dengan Uang Haram, Tanpa Nabi Muhammad Dunia tidak Tercipta, Ibadah Haji dan Ziarah Kubur Nabi saw, Bekerja untuk Dunia seperti akan hidup Selamanya, Perpecahan Umat Islam menjadi Tujuh Puluh Tiga Golongan, Wanita Tiang Negara, Siapa Menghendaki Dunia atau Akhirat Ia Wajib Berilmu, Cinta Tanah Air sebagian dari Iman, Orang yang Mengenali Dirinya ia Mengenali Tuhannya, Manusia Mengikuti Perilaku Pemimpinnya, Sisa Makanan Mukmin itu Obat, Ulama itu Ibarat Nabinabi Bani Israil, Keajaiban Seputar Kelahiran Nabi SAW, Seekor Kijang Menyalami Nabi SAW, Tidak Makan Kecuali Lapar, Memperingati Maulid Nabi SAW, Nabi SAW Disambut Qashidah T{ala'a al-Badr, Ramadhan Setahun Penuh, Shalat Tasbih, Menyombongi Orang Sombong adalah Sedekah, Jumlah Rakaat Shalat Tarawih, Tidurnya Orang Berpuasa itu Ibadah, Ramadhan tergantung Zakat Fitrah, dan Shalat memakai Surban.

Kemudian langkah yang dilakukannya adalah dengan meneliti kesahihan sebuah hadis, terutama hadis-hadis yang dipermasalahkan di tengah masyarakat. Salah satu contohnya, adalah: Hadis tentang kemiskinan yang mendekati kekafiran ini secara lengkap berbunyi sebagai berikut:

عن أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وعَلَى آلِهِ وصَحْبِهِ وسَلَّمَ: كَادَ الفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرَاً، وَكَادَ الحَسَدُ أَنْ يَغْلِبَ القَدَرَ

Artinya: "Kemiskinan itu hampir menjadi kekafiran, dan kedengkian itu hampir mendahului takdir"

Hadis ini diriwayatkan antara lain oleh Imam Abu Nu'aim al-Asfahani dalam kitabnya *ilyah al-Auliya',* Imam Abu Muslim al-Kasysyi dalam kitabnya *al-Sunan*, Imam Abu Ali bin al-Sakan kitabnya *al-Musannaf*, Imam al-Baihaqi dalam kitabnya *Syu'ab al-Iman* dan Imam Ibn 'Adiy dalam kitabnya *al-Ma'rifah bi Du'afa al-Rijal.* (Ali Mustafa Ya'qub, 2002)

Menurut Ali Mustafa Yaqub jika di tinjau dari segi sanadnya, hadis ini sangat *da'if*, bahkan sudah mendekati *maudu'* (palsu). Hal ini disebabkan karena di dalam sanadnya terdapat seorang rawi yang bernama Yazid al-Raqqasyi. Menurut para ulama kritikus hadis, Yazid ar-Raqqasyi adalah *da'if jiddan* (sangat lemah). Imam an-Nasa'i dan lain-lain menilainya *matruk* (tertuduh sebagai pendusta ketika meriwayatkan hadis, karena perilaku

sehari-harinya dusta). Hadis matruk adalah kualifikasi hadis yang paling buruk sesudah hadis *maudu*' (palsu).

Jadi, menurut Ali Mustafa Yaqub, untuk sampai pada sebuah konklusi *sahih* atau *da'if,* sebuah hadis harus diuji terlebih dahulu kredibilitas sanadnya. Standar semacam ini merupakan standar umum yang digunakan oleh para ulama hadis terdahulu. Bahkan, dalam hal penilaian sanad hadis, Ali Mustafa Yaqub tidak menyimpulkan sendiri, melainkan berdasarkan pendapat para pakar hadis, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, al-Baihaqi, as-Suyuti dan sebagainya. Hadis ini menurut Ali Mustafa Yaqub masih dipermasalahkan karena terdapat kata *kada* dan *an* yang ditulis secara bersamaan, dalam kaidah bahasa Arab tidak pernah digunakan secara bersamaan. Kedua kata tersebut memiliki kesamaan makna, yakni "hampir-hampir" (Mu'minin, 2008). Bahkan, alquran juga tidak pernah menggabungkan kedua kata tersebut bersamaan. Sekiranya hadis tersebut sahih, tentulah kata *an* itu hanyalah tambahan dari periwayat hadis, bukan berasal dari Nabi Muhammad(Ali Mustafa Ya'qub, 2002).

Ali Mustafa Yaqub mengatakan, walaupun hadis ini *da'if* dan tidak dapat dijadikan hujjah, karena terdapat perawi yang dusta, tetapi ia menerangkan maknanya. dengan mengatakan bahwa sebenarnya kemiskinan itu tidak mendekati kepada kekafiran apabila didasari dengan iman yang kuat. Dengan keterangan di atas, bahwasanya lafaz hadis tentang kemiskinan yang mendekati kekafiran terdapat kejanggalan dalam tata bahasa. Dan Ali Mustafa Yaqub juga berusaha menjelaskan kata miskin. Dengan mengutip pendapat Imam al-Qurtubi, bahwa kata miskin dalam hadis itu terambil dari kosa kata *al-sukun* yang berarti *khusyu'* dan *tawadu'*. Bila demikian, maka miskin di situ bukan berarti kemelaratan, melainkan ketenangan, kekhusyuan dan kerendahan hati (Ali Mustafa Ya'qub, 2002). Dengan demikian, pendekatan yang digunakan Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis tentang kemiskinan mendekati kekafiran adalah dengan pendekatan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian Ali Mustafa Yaqub banyak mengejutkan banyak pihak. Betapa tidak, hadis-hadis yang diyakini masyarakat sebagai hadis-hadis *sahih*, akan tetapi dengan penelitian yang dilakukan Ali Mustafa Yaqub secara cermat dan mendalam ternyata dapat dibuktikan bahwa hadis-hadis tersebut bukanlah hadis sahih, bahkan ada di antaranya yang diketahui bukan sebagai hadis, melainkan hanyalah katakata mutiara maupun kata-kata hikmah yang hanya diucapkan oleh seorang tokoh ataupun ulama. Di antaranya adalah:

نحن قوم لا نأكل حتى نجوع وإذا أكلنا لا نشبع

Artinya: Kami adalah orang-orang yang tidak makan sehingga kami lapar, dan apabila kami makan, kami tidak sampai kenyang."

Sebagai seorang yang mempelajari hadis, Ali Mustafa menelusuri keberadaan hadis tersebut dengan membuka sejumlah kitab-kitab hadis, namun tidak ditemukan. Dan ternyata ungkapan di atas bukanlah sebuah hadis Nabi, melainkan ungkapan seorang dokter dari Sudan. Ungkapan tersebut terdapat di dalam kitab *al-Rahmah fi al-tibb wa al-Hikmah*, karya Imam as-Suyuti. Dan Imam Suyuti sedikitpun tidak menyebutkan bahwa ungkapan itu adalah hadis. Apabila ungkapan itu dinisbatkan kepada Nabi, maka hal itu berarti menisbatkan kepada Nabi sesuatu yang tidak bersumber kepada Nabi. Maka akan berdampak sangat serius, karena telah mendustakan atas Nabi (Ali Mustafa Ya'qub, 2002).

Pada akhirnya, dampak dari kontribusi Ali Mustafa Yaqub terhadap studi hadis di Indonesia dapat dilihat sebagai sebuah transformasi yang positif. Ia telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk studi hadis yang lebih mendalam dan relevan dengan konteks lokal. Melalui karya-karya dan pengajarannya, Yaqub tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi generasi selanjutnya untuk terus mengembangkan studi hadis di Indonesia

KESIMPULAN

Ali Mustafa Yaqub merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan literatur hadis di Indonesia. Dalam perjalanan kariernya, Yaqub telah menghasilkan berbagai karya yang tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hadis di kalangan masyarakat Muslim di Indonesia. Yaqub tidak hanya menjelaskan konsep hadis, tetapi juga memberikan konteks sejarah dan metodologi pengumpulan hadis yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Ia juga berhasil membangun jaringan akademik yang kuat dan mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan di Indonesia dan luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi beliau tidak hanya terbatas pada penulisan, tetapi juga pada pengembangan komunitas akademik di bidang hadis. Dampak dari kontribusi Ali Mustafa Yaqub terhadap literatur hadis di Indonesia sangat signifikan. Karya-karya beliau telah menjadi referensi utama bagi banyak peneliti dan akademisi, serta digunakan dalam kurikulum pendidikan di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia. Mustafa Yaqub juga mempunyai kontribusi dalam dinamika kajian hadis di Indonesia. Hal ini tampak ketika

hadis-hadis yang dipolemikkan di tengah masyarakat, ia berupaya memferifikasi mana yang hadis dan yang bukan hadis yang dituangkan dalam beberapa karyanya. Dengan demikian diharapkan tidak ada yang dipermasalahkan lagi. Di samping itu dalam memahami hadis, ia tidak hanya secara tekstual, namun juga secara kontekstual. Dengan demikian akan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. Dengan cara ini, Yaqub tidak hanya memberikan kontribusi langsung melalui karyanya, tetapi juga memastikan bahwa warisan pengetahuan yang dia bangun akan terus hidup dan berkembang di masa depan. Beliau telah menciptakan fondasi yang kuat untuk studi hadis di Indonesia, yang akan terus berkembang seiring dengan waktu. Keberhasilan beliau dalam menjembatani antara tradisi dan modernitas dalam studi hadis menjadi contoh yang patut dicontoh bagi generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, H. (2020). *Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia*. Pustaka Al-Kautsar.

Ali Mustafa Ya'qub. (1998). *Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam*. Pustaka Firdaus.

Ali Mustafa Ya'qub. (2001). *Islam Masa Kini*. Pustaka Firdaus.

Ali Mustafa Ya'qub. (2002). *Hadis-Hadis Bermasalah*. Pustaka Firdaus.

Ali Mustafa Ya'qub. (2004). *Kritik Hadis*. Pustaka Firdaus.

Ali Mustafa Ya'qub. (2005). *Hadis dan Konteks Sosial*. Pustaka Firdaus.

Ali Mustafa Ya'qub. (2015). *Hadis dan Kehidupan Sosial*. Penerbit Erlangga.

Ali Mustafa Ya'qub. (2020a). *Generasi Muda dan Studi Hadis*. Penerbit Al-Mawardi.

Ali Mustafa Ya'qub. (2020b). *Metodologi Penelitian Hadis*. Pustaka Al-Qalam.

Ali Mustafa Ya'qub. (2021). *Hadis dalam Perspektif Islam Kontemporer*. Lkis.

Asy'ari, A. (2017). *Studi Hadis: Teori dan Praktik*. Pustaka Islam.

Halim, M. (2020). Dialog Antarbudaya dalam Pemikiran Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Pemikiran Islam*, *12*(2), 45–60.

Hidayat, S. (2018). *Ali Mustafa Yaqub: Ulama dan Intelektual Modern*. Remaja Rosdakarya.

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Islam. (2021). *Survei Minat Studi Islam di Indonesia*. LPPI.

Mu'minin, I. S. (2008). *Kamus Islam Nahwu dan Sharaf*. Amzah Pres.

Muhammad Zuhri. (2015). *Pendidikan Islam di Era Modern*. Kencana.

Nasr, S. H. (2018). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.

Nurdin, M. (2019). Peran Tokoh dalam Pengembangan Literatur Hadis di Indonesia." *J. *Urnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 45–60.

Nurhayati, S. (2020). Pengaruh Studi Hadis terhadap Identitas Keagamaan di Indonesia.

Jurnal Ilmiah Islamika, *15*(2), 123–145.

Prabowo, R. (2021). Diskusi Ilmiah dan Perkembangan Literatur Hadis. *Jurnal Studi Islam*, *15*(1), 75–89.

Rahman, F. (2022). *Hadis dalam Konteks Sosial Modern*. Raja Grafindo Persada.

Siti, N. (2019). Toleransi dalam Pemikiran Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Toleransi*, *5*(1), 20–30.

Sukardi, I. (2019). Ali Mustafa Yaqub: Pemikiran dan Karya-Karyanya. *Jurnal Ilmu Agama*, *8*(3), 55–70.